

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1.Latar Belakang Masalah**

Pembangunan yang berkembang pesat serta permasalahan lingkungan memiliki hubungan sebab akibat. Perkembangan pembangunan di berbagai negara mempengaruhi keseimbangan lingkungan. Masalah lingkungan disebabkan oleh eksploitasi yang berlebihan, tingkat kebutuhan yang semakin tinggi, kurangnya pengetahuan dan keterampilan. Akibatnya lingkungan mengalami kerusakan yang juga menjadi ancaman bagi masyarakat dunia, misalnya banjir, tanah longsor, polusi, habisnya sumber air.

Masalah lingkungan mulai banyak dibicarakan semenjak diadakannya Konferensi PBB tentang Lingkungan Hidup di Stockholm Swedia pada tanggal 15 Juni 1972. Di Indonesia tonggak sejarah masalah lingkungan hidup dimulai sejak diselenggarakannya Seminar Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Pembangunan Nasional oleh Universitas Padjadjaran Bandung pada tanggal 15-18 Mei 1972. Tapi sesungguhnya perhatian terhadap lingkungan sudah ada sejak manusia menghuni planet bumi ini. Untuk memenuhi kebutuhan dan sekaligus mempertahankan kehidupan, manusia harus mengenal lingkungannya agar mendapatkan sumber makanannya. Misalnya untuk mempertahankan jenisnya, manusia harus mempelajari lingkungan agar mendapatkan tempat yang layak bagi keturunannya dan ini berlangsung dari dulu sampai sekarang (Manurung, 2014)

Berbagai kasus pencemaran lingkungan yang dilakukan oleh PT. Freeport Indonesia di Papua, PT. Aquafarm Nusantara di Sumatra Utara, PT. Indorayon Di Sumatera Utara, PT. Lapindo Brantas Di Jawa Timur, PT. Pacific Palmindo Industri (PPI) di KIM II Medan. Tidak hanya perusahaan besar, namun keterlibatan masyarakat juga berperan besar dalam penyumbangan pencemaran lingkungan. Setiap manusia memiliki pandangan yang berbeda terhadap lingkungan. Ada yang merasa sebagai penakluk bumi, sehingga beranggapan setiap tempat yang ada di bumi harus dimanfaatkan. Anggapan ini menjadi ancaman bagi lingkungan. Ada juga manusia yang beranggapan bahwa alam

merupakan aset milik generasi di masa depan. Dari kedua pandangan yang berbeda ini, muncullah kebijakan-kebijakan yang dapat digunakan untuk memberlakukan lingkungan hidup dengan baik.

Menurut UU No 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, menjelaskan bahwa lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. Untuk mewujudkan pengelolaan lingkungan hidup diperlukan sikap peduli lingkungan. Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan dapat mengembangkan upaya-upaya memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi (Zuchdi, 2011).

Berbagai kasus lingkungan hidup yang terjadi saat ini, baik dari lingkungan global maupun lingkup nasional, sebagian besar bersumber dari perilaku manusia. Dan perilaku manusia dalam kaitannya dengan lingkungan sangat berpengaruh terhadap wajah lingkungan di masanya dan juga berpengaruh terhadap keseimbangan sistem lingkungan di masa depan. Sebuah jurnal mengenai lingkungan hidup yang ditulis oleh (Halder, 2012) mengatakan bahwa empat puluh tahun terakhir telah keluar pengakuan internasional bahwa tantangan yang berkaitan dengan degradasi lingkungan dan pembangunan berkelanjutan memiliki implikasi penting yang berhubungan dengan pendidikan dan sekolah. Yang artinya lingkungan hidup berpengaruh besar terhadap ketercapaian tujuan pendidikan.

Pendidikan lingkungan adalah tahapan yang memiliki tujuan meningkatkan kesadaran serta kepedulian lingkungan, serta permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan lingkungan. Pendidikan lingkungan yang melibatkan berbagai pihak salah satunya siswa diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan mengenai lingkungan dalam mendukung langkah yang tepat untuk skala lokal dan global. Salah satu upaya yang telah dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup terhadap pentingnya pendidikan lingkungan hidup melalui sekolah langsung ialah adanya sekolah Adiwiyata.

Faktanya dilapangan menunjukkan masih banyak masyarakat yang belum mempunyai kesadaran lingkungan, ditunjukkan dengan sikap yang kurang baik yaitu membuang sampah di sungai. Aliran sungai terhalang dan menjadi dangkal yang menyebabkan air naik ke halaman serta kedalam ruangan kelas. Lokasi pemukiman warga juga tergenang air ketika musim hujan. Menjadi batasan untuk melakukan aktifitas sehari-hari salah satunya bersekolah. Tentunya sebagian besar dari masyarakat yang menjadi penyumbang sampah tersebut merupakan anak yang sedang menempuh pendidikan di sekolah.

Sekolah SMA Negeri 19 Medan merupakan sekolah yang hakikatnya ikut serta untuk menjaga kebersihan lingkungan. Terlihat dari sarana dan prasana yang disediakan sekolah untuk menjaga kebersihan lingkungan. Sekolah SMA Negeri 19 Medan yang berada di Kecamatan Sei Mati dan disebelah kiri sekolah tersebut terdapat sungai serta pemukiman warga, didepan sekolah terdapat parit dan rumah susun. Yang artinya bahwa keadaan lingkungan luar sekolah sangat berpengaruh terhadap lingkungan di dalam sekolah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 19 Medan, ditemukan banyak siswa yang membuang sampah jajanan yang dibawa dari kantin sembarangan, meja yang penuh coret-coretan, kamar mandi siswa-siswi yang kotor dan bau, serta kolong meja yang menjadi penyimpanan sampah. Padahal sekolah SMA Negeri 19 Medan telah menyediakan tempat sampah di depan setiap kelas. Sikap membuang sampah sembarangan ini seolah-olah menjadi kebiasaan. Kebersihan dianggap bukan sesuatu yang penting. Kebiasaan siswa ini dimungkinkan menimbulkan resiko yang merugikan secara langsung.

Permasalahan inilah yang harus segera dicegah dan diatasi dengan menanamkan pengetahuan dan sikap untuk terus mencintai lingkungan. Pemecahan masalah lingkungan merupakan tanggung jawab bersama. Untuk itu sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab yang besar untuk menciptakan generasi-generasi yang memiliki pengetahuan serta sikap yang baik serta memiliki kepedulian lingkungan.

Beberapa hasil penelitian yang relevan tentang pengetahuan lingkungan hidup dengan sikap peduli lingkungan dan preferensi yang mendukung antara

lain: Sirait (2012) yang menganalisis hubungan tingkat pengetahuan dan kemampuan berpikir kritis terhadap perilaku mencintai lingkungan siswa SMA Negeri Se-Kota Medan. Menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku mencintai lingkungan siswa. Hal ini dibuktikan bahwa tingkat pengetahuan berkontribusi secara signifikan terhadap mencintai lingkungan siswa.

Yuslina (2013) menganalisis hubungan pengetahuan lingkungan hidup dan sikap serta perilaku mahasiswa fkip uisu terhadap kesadaran dalam pengelolaan lingkungan hidup di kota medan. Menemukan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara pengetahuan lingkungan dan sikap serta perilaku secara bersama-sama dalam pengelolaan lingkungan hidup, keduanya sangat signifikan.

Silitonga (2016) menganalisis hubungan pengetahuan lingkungan, kemampuan berpikir kritis, sikap ilmiah dengan kepedulian lingkungan siswa SMA Negeri se-Kota Medan. Menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan lingkungan, kemampuan berpikir kritis, sikap ilmiah secara bersama-sama dengan kepedulian lingkungan, hubungan keduanya tergolong kategori cukup. Juga menemukan bahwa pengetahuan lingkungan berkontribusi terhadap kepedulian lingkungan, sikap ilmiah berkontribusi terhadap kepedulian lingkungan.

Menurut penelitian Aminrad (2013), jika orang-orang memiliki pengetahuan lebih tentang lingkungan dan isu-isu terkait, mereka akan menjadi lebih sadar lingkungan dan masalah-masalahnya dengan demikian lebih termotivasi untuk bertindak ke arah lingkungan dengan cara yang lebih bertanggung jawab. Memasukkan nilai-nilai kesadaran lingkungan hidup pada setiap siswa melalui pelajaran maupun dengan membangun sikap-sikap peduli lingkungan merupakan hal yang utama. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis mengadakan penelitian yang berjudul **“Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas X SMA Negeri 19 Medan”**

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan diantaranya:

1. Kurangnya pengetahuan siswa tentang lingkungan.
2. Kurangnya sikap peduli lingkungan.

## **1.3. Batasan Masalah**

Batasan masalah penelitian ini adalah tingkat pengetahuan lingkungan hidup, sikap peduli lingkungan yang menjadi subjek penelitian ini ialah siswa kelas X SMA Negeri 19 Medan.

## **1.4. Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah ini adalah:

1. Bagaimana hubungan tingkat pengetahuan siswa tentang lingkungan hidup dengan sikap peduli lingkungan siswa?
2. Berapa besar kontribusi tingkat pengetahuan siswa tentang lingkungan hidup dengan sikap peduli lingkungan?

## **1.5. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi tentang :

1. Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap sikap peduli lingkungan. siswa SMA Negeri 19 Medan
2. Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi tingkat pengetahuan siswa tentang lingkungan hidup terhadap sikap peduli lingkungan siswa SMA Negeri 19 Medan

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Sebagai bahan informasi kepada lembaga pemerintah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan dengan mendukung terciptanya sekolah yang memiliki sikap peduli terhadap lingkungan.
2. Sebagai bahan masukan bagi sekolah menciptakan kondisi yang baik agar sekolah menjadi tempat pembelajaran dan kesadaran warga masyarakat, sehingga lembaga sekolah turut bertanggung jawab dalam upaya penyelamatan lingkungan dan pembangunan yang berkelanjutan.
3. Sebagai bahan informasi bagi peneliti lanjutan agar mempertimbangan faktor-faktor yang mempengaruhi lingkungan.